

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Setiawan (dalam Simanjorang 2013 : 17) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan. Kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan, terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.

Musik ibadah merupakan elemen yang penting dalam pelaksanaan ibadah di setiap gereja. Melalui musik dan nyanyian, umat nasrani meyakinkan sebagai sarana dalam mengungkapkan rasa syukur dan doa, serta kesatuan hati jemaat yang lebih mendalam kepada sang pencipta. Musik ibadah juga bertujuan dalam pewartaan firman Tuhan dan penguatan iman umat nasrani kepada Tuhan. Menurut Prier (2009: 29) musik ibadah itu dihubungkan erat dengan pembaharuan liturgy yang bertujuan untuk menciptakan Gereja dan ibadat yang lebih sesuai dengan kebutuhan manusia. Maka musik mendapat fungsi sebagai sarana saja, bukan lagi sebagai dari liturgy sendiri, ia berujuan untuk menimbulkan devosi/membuat suasana khidmat.

Lagu Muliakan Allah Bapa adalah lagu yang terdapat pada Buku Ende yang biasanya dinyanyikan pada saat masa paskah dan hari kebangkitan. Lagu Muliakanlah Allah Bapa pertama kali ditulis oleh Henry Thomas Smart (1823-1879), dan diterjemahkan kembali oleh

Pdt. M. H. Sihite dalam terjemahan bahasa Indonesia. Syair lagu Muliakanlah Allah Bapa “Praise God for His Love” diambil dari Nyanyian Gereja Latin pada abad ke VII.

Lagu “Muliakan Allah Bapa” akan diaransemen oleh penulis dalam format paduan suara yang memakai suara sopran, alto, tenor, dan bass yang diiringi orkestra dengan instrument string (Violin I, Violin II, Viola, Violincello, Contrabass) dan instrument woodwind (Flute, Alto Saxophone I, Trumpet in Bb I, dan Trombone). Penulis memakai tempo *Allegretto* = 92, dengan ketukan 4/4. Teknik yang digunakan penulis dalam lagu ini menggunakan teknik *Repetisi*. Dalam proses aransemen lagu “Muliakan Allah Bapa” penulis menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes<sup>7</sup>). Penulis menuangkan perpaduan instrument musik dengan menghasilkan nuansa baru pada lagu tersebut. Kelima lagu tersebut yaitu :

1. Menjulang Nyata Atas Bukit Kala (KJ Nomor 188)
2. Muliakan Allah Bapa (KJ Nomor 242)
3. Pada Kaki SalibMu (KJ Nomor 368)
4. Kristus Bangkit! Soraklah (KJ Nomor 188)
5. Hai Bangkit Bagi Yesus (KJ Nomor 340)

Lagu Muliakan Allah Bapa merupakan lagu yang sering dinyanyikan umat kristiani pada perayaan masa Paskah dan pada hari kebangkitan. Lirik dari lagu “Muliakan Allah Bapa” membuat penulis benar-benar merasakan makna yang menjadi ciri khas dari perayaan masa paskah dan hari kebangkitan yang diadakan pada disetiap tahunnya, sehingga penulis mengangkat lagu ini sebagai judul.

Lagu ini mengingatkan agar jemaat kristiani selalu bersyukur akan pengorbanan Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia. Hal inilah yang menjadikan penulis menuangkan ide aransementya ke dalam judul skripsi dengan judul **“Aransemen Lagu Muliakan Allah Bapa Pada Perayaan Paskah Dengan Format Paduan Suara Dan Orkestra”**. Sebuah penyajian aransemen dalam bentuk paduan suara yang diiringi orkestra tanpa menghilangkan nilai keindahan nada asli lagu “Muliakan Allah Bapa”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang tersebut, di adalah:

1. Bagaimanakah teknik aransemen pada lagu “Muliakan Allah Bapa”?
2. Bagaimanakah penyajian aransemen pada lagu “Muliakan Allah Bapa”?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik aransemen pada lagu “Muliakan Allah Bapa”.
2. Untuk mengetahui konsep aransemen yang digunakan pada lagu “Muliakan Allah Bapa”.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan memiliki manfaat bagi penulis dan juga bagi para pembaca. Manfaat penelitian digolongkan sebagai berikut:

1. Penulisan ini dapat dijadikan bahan kajian terhadap perkembangan musik Gereja saat sekarang ini.
2. Menambah wawasan penulis, khususnya mengenai perkembangan musik Gereja
3. Dapat menjadi bahan pembahasan yang berhubungan dengan penggabungan paduan suara dan orkestra lagu “Muliakan Allah Bapa” pada Kidung Jemaat no.242.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Musik Pada Ibadah**

Menurut Wijayanto (2010 : 2) Keberadaan musik dalam kebaktian merupakan unsur yang penting, karena hampir seluruh aktifitas peribadatan dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu pujian maupun dengan iringan musik instrumental. Musik dan nyanyian jemaat nampak lebih dominan dalam aktivitas peribadatannya. Bentuk dari peribadatan jemaat yang ditandai dengan perilaku estetic jemaat, yaitu sikap ibadah berkenan dengan kegairahan menimbulkan perasaan sukacita yang besar pada musik dalam ibadah.

Menurut Handoko (2014 : 11) Musik gereja secara teknis terutama adalah sebagai pengiring nyanyian pujian jemaat, sebagai pelayan ibadat jemaat dalam iringan musik gereja. Musik pada iringan ibadah gereja adalah sebagai pemandu nyanyian pujian jemaat agar dapat menyanyikan lagu pujiannya dengan lebih baik dan indah. Iringan musik gereja itu tidak hanya indah tetapi juga harus sesuai dengan tempo, dinamika, maupun ritme dan birama sesuai dengan musik yang diiringkan.

## **2.2. Pengertian Orkestra**

Menurut Prier (2009 : 144) Orkestra atau Orkes adalah istilah untuk suatu panggung pertunjukan paduan suara atau untuk tempat didepan panggung dimana dipentaskan drama pada abad 4 SM. Setelah pada abad ke 17-18 istilah orkestra dipakai untuk tempat yaitu Orkestra artinya untuk tempat di depan panggung (dimana dipentaskan opera) bagi ansambel alat musik yang mengiringi opera tersebut. Orkestra sangat lazim digunakan di Eropa hingga sekarang dimana orkes dipakai untuk ansambel instrumental. Alat musik yang digunakan meliputi segala alat musik yaitu gesek, tiup, kayu, tiup logam, harpa, perkusi. Jumlah pemain antara 25-40 pemain dan juga memakai paduan suara dan solois.

Istilah orkestra menurut Spitzer (dalam Sadie 2001: 530) pada masa Yunani dan Romawi kuno menunjuk tentang tingkatan dasar dari sebuah panggung terbuka, yang digunakan kembali pada jaman *Renaissance* untuk menunjukkan tempat di depan panggung. Pada awal abad XVII tempat ini digunakan untuk menempatkan para pemain musik yang mengiringi nyanyian dan tarian. Pada abad XVIII arti dari istilah orkestra diperluas untuk para

pemain musik sendiri dan sebagai identitas mereka sebagai sebuah ansambel. Dalam karya aransemen ini, penulis mengaransemen lagu ke dalam format orkestra. Alat musik yang digunakan meliputi alat musik gesek (biola, cello, contrabass), alat musik tiup (flute, saxophone, trumpet, trombone).

### **2.3. Pengertian Aransemen**

Menurut Rachman (2012 : 13) Aransemen dalam musik adalah menata dan memperkaya sebuah komposisi musik, melodi, atau lagu menjadi suatu gaya atau format yang baru dengan sentuhan kreatif pelaku aransemen atau *arranger*. Istilah aransemen dipakai secara lebih luas yakni untuk segala pengolahan suatu musik ataupun vocal dan paduan suara yang digunakan arranger dalam mengaransemen lagu yang berbeda dengan komposisi asli lagu.

Menurut Ritonga (2013 : 3) Salah satu kegiatan dalam bermusik adalah membuat arransemen musik dari karya musik yang telah ada. Pengertian aransemen adalah memperkaya melodi utama dengan bunyi-bunyian lain. Pengerjaannya menggunakan teknik/ilmu harmoni seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam karya aransemen ini, penulis mengaransemen lagu dari Kidung Jemaat tanpa menghilangkan identitas asli dari lagu tersebut.

### **2.4. Pengertian Paduan Suara**

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan ensemble tersebut (Miraniyo, 2012:1). Paduan suara memiliki 15 orang atau lebih dengan menyatukan berbagai jenis suara untuk mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Umumnya paduan suara terdiri atas empat

bagian warna suara yaitu sopran, alto, tenor, bass. Penulis menggunakan paduan suara dalam bentuk aransemèn untuk lagu “*Muliakan Allah Bapa*”, “*Menjulàng Nyata Atas Bukit Kala*”, *Yesus Bangkit! Soraklah*”, dan pada lagu “*Pada Kaki SalibMu*”.

### **BAB III**

#### **KONSEP ARANSEMEN**

### 3.1. Konsep Aransemen

Menurut Kristiawan (2008 : 24) musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi. Konsep aransemen karya musik “Muliakanlah Allah Bapa” merupakan salah satu dari lima karya yang diaransemen. Setiap karya diaransemen dan dituangkan dalam konsep format orkestra sebagai pengiring lagu. Unsur-unsur dalam lagu mencakup melodi, harmoni, ritme, dinamika, tempo, dan instrumentasi.

Dalam mengaransemen sebuah lagu seorang arranger membutuhkan sebuah susunan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ketika seorang komponis memulai karyanya tentu ia telah memiliki konsep akan komposisinya. Menurut Ritonga (2013 : 4) ada beberapa catatan yang harus diperhatikan ketika mengaransemen sebuah lagu, di antaranya:

1. Penggunaan interval tidak boleh lebih dari satu oktaf,
2. Wilayah suara yang sesuai dengan konsep aransemen,
3. Memperhatikan karakter masing-masing interval,
4. Alur suara kedua harus sesuai dengan melodi pokok,
5. Suara kedua tidak selalu berada dibawah suara satu (melodi utama).

Proses aransemen lagu-lagu pada masa perayaan kebangkitan terinspirasi setelah hari perayaan masa paskah yang diangkat menjadi sumber pada lagu-lagu yang terdapat dalam Buku Ende. Penulis menentukan konsep aransemen paduan suara dan format orkestra yang kemudian dituangkan pada aransemen lagu “Muliakanlah Allah Bapa”. Adapun langkah-



langkah dalam proses aransemen lagu-lagu pada masa perayaan hari kebangkitan penulis lakukan sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan lagu-lagu pada Buku Ende pada saat perayaan hari kebangkitan yang akan diaransemen
2. Mendengarkan lagu-lagu masa perayaan hari kebangkitan yang terdapat dalam multimedia elektronik seperti youtube, mp3, VCD dan sebagainya.
3. Melihat dan menganalisa partitur yang telah tersedia dalam Buku Ende maupun Kidung Jemaat serta buku-buku panduan musik lainnya.
4. Menentukan konsep format musik dan media instrumen yang akan dipakai pada setiap lagu.
5. Menyusun aransemen sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh penulis.

### **3.1.1. Konsep Aransemen lagu “Menjulang Nyata Atas Bukit Kala”**

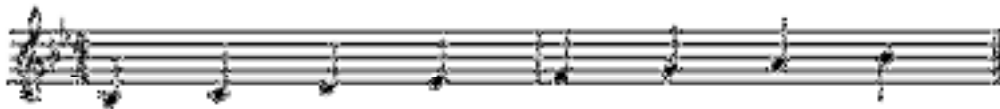
Konsep aransemen pada lagu “Menjulang Nyata Atas Bukit Kala” menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan menggunakan Metrum 4/4. Penulis menuangkan konsep format musik dalam format paduan suara yang diiringi dengan orkestra dengan menggunakan instrumen Violin I, Violin II, Viola, Violincello, Contrabass, Flute, Saxophone, Trumpet in Bb, dan Trombone, sebagai pengiring lagu.



Gambar 3. 1. 1. 1. Notasi Tangga Nada D Mayor dengan Metrum 4/4  
(Rewrite : Penulis)

### 3.1.2. Konsep Aransemen lagu “Muliakan Allah Bapa”

Konsep aransemen lagu kedua “Muliakan Allah Bapa” menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes’) dan Metrum 4/4 pada tempo Moderato = 92. Konsep yang digunakan penulis dalam format paduan suara (Sopran, Alto, Tenor, Bass) sebagai melodi asli yang diiringi orkestra dengan instrument Violin I, Violin II, Viola, Violincello, Contrabass, Flute, Alto Saxophone , Trumpet in Bb, dan Trombone sebagai pengiring musik dalam lagu.



Gambar 3. 1. 2. 1. Notasi Tangga Nada Bb Mayor dengan Metrum 4/4  
(Rewrite : Penulis)

### 3.1.3. Konsep Aransemen lagu “Pada Kaki SalibMU”

Konsep aransemen lagu ketiga “Pada Kaki SalibMu” menggunakan tangga nada Bb Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes’) dengan metrum 6/8. Lagu ini menggunakan melodi dan ritem asli lagu. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan chamberstrings

dengan instrumen Violin I, Violin II, Viola, Cello, Contrabass, dengan menggunakan teknik repetisi, dan dinyanyikan oleh paduan suara.



Gambar 3. 1. 3. 1. Notasi Tangga Nada Bb Mayor dengan Metrum 6/8  
(*Rewrite* : Penulis)

### 3.1.4. Konsep Aransemem “Kristus Bangkit Soraklah”

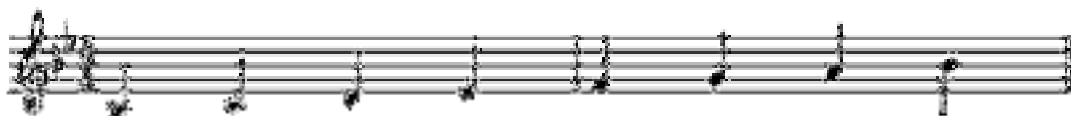
Konsep aransemem lagu keempat “Kristus Bangkit Soraklah” menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C’) menggunakan metrum 4/4. Konsep aransemem lagu “Kristus Bangkit Soraklah” penulis menggunakan teknik repetisi dalam format chamber strings dengan instrumen Violin I, Violin II, Viola, Cello, Contrabass, dan dinyanyikan oleh paduan suara.



Gambar 3. 1. 4. 1. Notasi Tangga Nada C Mayor dengan Metrum 4/4  
(*Rewrite* : Penulis)

### 3.1.5. Konsep Aransemem lagu “Hai Bangkit Bagi Yesus”

Konsep aransemen lagu “Hai Bangkit Bagi Yesus” pada lagu kelima ini menggunakan tangga nada Bes (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 4/4. Konsep aransemen lagu menggunakan Violincello dan Piano sebagai instrument pengiring lagu, dan dinyanyikan oleh Solo Vocal.



Gambar 3. 1. 5. 1. Notasi Tangga Nada Bb Mayor dengan Metrum 4/4  
(*Rewrite* : Penulis)

### 3.2. Deskripsi Penyajian

Aransemen lagu “Muliakanlah Allah Bapa” merupakan karya aransemen yang menceritakan perayaan masa kebangkitan Yesus. Lagu ini mewakili lima karya aransemen yang diangkat penulis dalam tulisan. Setiap karya diaransemen dalam format paduan suara yang diiringi orkestra dan chamber. Kelima lagu yang diaransemen adalah:

1. Menjulung Nyata Atas Bukit Kala (KJ 183)
2. Muliakanlah Allah Bapa (KJ 242)
3. Pada Kaki SalibMu (KJ 368)
4. Kristus Bangkit Soraklah (KJ 188)
5. Hai Bangkit Bagi Yesus (KJ 340)

### **3.2.1. Aransemen lagu “Menjulung Nyata Atas Bukit Kala**

Aransemen lagu pertama dari Kidung Jemaat Nomor 183 “Menjulung Nyata Atas Bukit Kala” diambil dari syair “*Above the hills of time*” oleh Thomas Tiplady tahun 1882 yang diterjemahkan oleh E.L. Pohan, Shn. Lagu ini menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D). Pola birama yang dipakai adalah 4/4 dengan tempo yang digunakan adalah 54. Dalam format lagu “Menjulung Nyata atas Bukit Kala” penulis menuangkan konsep dalam format paduan suara yang diiringi dengan orkestra dengan menggunakan instrument Violin I, Violin II, Viola, Cello, Contrabass sebagai pengiring lagu. Pada bagian intro Flute, Alto Saxophone, Trumpet in Bb, dan Trombone sebagai pembawa melodi dengan iringan Violin 1, Violin 2, Violincello, dan Contrabass. Intro menggunakan tangga nada F Mayor dan modulasi ke Tangga nada D Mayor saat masuk bait pertama.

The image shows a musical score for the song "Menjulung Nyata Atas Bukit Kala". It includes vocal parts for Soprano, Alto, Tenor, and Bass, along with instrumental parts for Flute, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trombone, and Double Bass. The score is in 4/4 time and D Major. The lyrics are: "Menjulung nyata atas bukit kala / Ga-li-Na-Kala-ma-tare-da-po-aga".

Gambar 3.2.1.1 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat no.183 “Menjulung Nyata Atas Bukit Kala” menggunakan tangga nada D Mayor dengan metrum 4/4 (Sumber: Penulis)

This image is a close-up of the saxophone parts from the score. It shows the Flute, Alto Saxophone, and Tenor Saxophone staves. A vertical line is drawn at the beginning of the fifth measure, indicating the start of a modulation technique.

Gambar 3.2.1.2 Teknik modulasi yang dimulai pada bar ke 5 (Sumber: Penulis)

The image shows a musical score for three instruments: Flute (Fl.), Alto Saxophone (Alto Sax.), and Tenor Saxophone (Ten. Sax.). The Flute part is on the top staff, and the saxophone parts are on the two staves below. The Flute part has a trill on bar 19, which is highlighted with a box. The saxophone parts are in the background with a piano (p) dynamic marking.

Gambar 3.2.1.3 Teknik trill pada instrument flute pada bar 19  
(Sumber: Penulis)

### 3.2.2. Aransemen lagu “Muliakan Allah Bapa”

Aransemen lagu kedua, diambil dari buku Kidung Jemaat Nomor 242 “Muliakan Allah Bapa”. Lagu “Muliakan Allah Bapa” menggunakan tangga nada Bb Mayor dengan metrum

4/4 dan tempo yang digunakan adalah 92. Pada bagian intro Flute, Alto Saxophone, Trumpet in Bb, dan Trombone sebagai pembawa melodi diiringi Violin 1, Violin 2, Violincello, dan Contrabass, bagian ini terdiri dari 4 bar. Pada bait pertama paduan suara menggunakan melodi asli, bagian ini terdiri dari 12 bar, menggunakan teknik repetisi untuk menuju ke bait kedua. Pada bagian interlude pola ritem yang digunakan sama seperti sebelumnya, dimainkan dengan full instrument. Bagian ini terdiri dari 12 bar. Pada bait ketiga masih menggunakan pola ritem yang sama dengan lagu bagian kedua. Masih menggunakan teknik repetisi untuk menuju ke bait keempat. Pada bagian ending lagu terdapat tiga kali pengulangan.



The image displays a musical score for the hymn "Muliakan Allah Bapa" (Kidung Jemaat no. 242). The score is written in 4/4 time and B-flat major. It includes the following parts:

- Flute**: Melodic line with a first ending marked 'A' and a second ending marked 'B'.
- Salto (Saxo, Clarinet)**: Harmonic accompaniment.
- Trumpet in Bb 1**: Harmonic accompaniment.
- Trumpet in Bb 2**: Harmonic accompaniment.
- SOPRANO / ALTO**: Vocal line with lyrics: "Muliakan Allah Bapa / Muliakan Allah Bapa".
- TENOR / BASS**: Vocal line with lyrics: "Muliakan Allah Bapa / Muliakan Allah Bapa".
- Viola I**: Melodic line with a first ending marked 'A' and a second ending marked 'B'.
- Viola II**: Harmonic accompaniment.
- Viola**: Harmonic accompaniment.
- Violoncello**: Harmonic accompaniment.
- Contra Bass**: Harmonic accompaniment.

Gambar 3.2.2.1 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat no.242 “Muliakan Allah Bapa” menggunakan tangga nada Bb Mayor dengan metrum 4/4 (Sumber: Penulis)

The image displays a musical score for a symphony orchestra, divided into two systems. The first system includes the following parts: Flute, Alto Saxophone I, Trumpets I & II, Trombones, SOLO VOICE (MUSIC), and TENOR (MUSIC). The second system includes Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The score is marked with 'A' and 'B' sections, indicating repetition. The tempo is marked 'Allegro' and the time signature is 4/4. The key signature has one flat (B-flat). The vocal parts have lyrics: 'Ma - ri - a - mar' and 'Ma - ri - a - mar'.

Gambar 3.2.2.2 Penggunaan teknik repetisis pada bar 5 - 16  
(Sumber: Penulis)

The image shows a musical score for five instruments: Violin I, Violin II, Winds, Violoncello, and Contrabasso. The score is in 3/4 time. The Violin I part features a trill technique in the fourth measure, which is highlighted with a box and labeled 'A'. A second box labeled 'B' highlights a subsequent measure. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamics.

Gambar 3.2.2.2 Teknik trill pada instrument violin pada bar ke 4  
(Sumber: Penulis)

### 3.2.3. Aransemen lagu “ Pada Kaki SalibMu”

Aransemen lagu ketiga diambil dari Kidung Jemaat nomor 368 “Pada Kaki SalibMu”. Lagu “Pada Kaki SalibMu” menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F) dengan metrum 6/8, dan tempo yang digunakan adalah 44. Konsep aransemen dalam lagu memakai format chamber strings dengan instrument Violin, Viola, Cello, Contrabass.dan dinyanyikan oleh paduan suara. Pada bagian intro Violin 1, Violin 2, Violincello sebagai pembawa melodi diiringi Viola dan Contrabass. Bagian ini terdiri dari 4 bar. Pada bait pertama paduan suara diiringi Violin 1, Violin 2, Viola. Pada saat yang sama Violincello dan Contrabass menggunakan teknik pizzicato. Bagian ini terdiri dari 16 bar. Dengan menggunakan teknik repetisi untuk menuju bait kedua. Pada bagian interlude menggunakan pola ritem dan dimainkan dengan full instrumen.

This musical score is for the hymn "Pada Kaki SalibMu" (Kidung Jemaat no. 368). It is written in the key of B-flat major and 6/8 time. The score includes the following parts:
 

- SOLOISTI ATAU**: Soloist part, vocal line with lyrics: "Pa - da ka - ki sa - lab - Mu. Pa - da ka - ki sa - lab - Mu. Pa - da ka - ki sa - lab - Mu. Pa - da ka - ki sa - lab - Mu." (Note: The lyrics in the image appear to be a mix of Indonesian and English, possibly a typo for "Salib" and "Mu").
- VOKAL**: Chorus part, vocal line with lyrics: "Pa - da ka - ki sa - lab - Mu. Pa - da ka - ki sa - lab - Mu. Pa - da ka - ki sa - lab - Mu. Pa - da ka - ki sa - lab - Mu." (Note: The lyrics in the image appear to be a mix of Indonesian and English, possibly a typo for "Salib" and "Mu").
- Viola I**: First Violin part.
- Viola II**: Second Violin part.
- Viola**: Viola part.
- Violoncelli**: Cello part.
- Contrabasso**: Double Bass part.

Gambar 3.2.3.1 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat no. 368 “Pada Kaki SalibMu” menggunakan tangga nada Bb Mayor dengan metrum 6/8 (Sumber: Penulis)

This is an instrumental score for the same hymn. It features the following parts:
 

- Vln. I**: First Violin part.
- Vln. II**: Second Violin part, which includes a **Crescendo** marking.
- Vln.**: Viola part.
- Vo.**: Cello part.
- Cb.**: Double Bass part.



#### **3.2.4. Aransemen lagu “Kristus Bangkit! Soraklah”**

Aransemen lagu ke-empat diambil dari Kidung Jemaat nomor 188 “Kristus Bangkit Soraklah”. Lagu “Kristus Bangkit! Soraklah” menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C), dengan metrum 4/4 dan tempo yang digunakan adalah 100. Konsep aransemen lagu “Kristus Bangkit Soraklah” menggunakan teknik repetisi dalam format chamber strings dengan instrument Violin I, Violin II, Viola, Violincello, dan Contrabass. Pada bagian intro Violin 1, dan Violin 2 menjadi pembawa melodi, diiringi Viola, Violincello, dan Contrabass. Bagian ini terdiri dari 5 bar. Pada bait pertama paduan suara menggunakan melodi asli. Bagian ini terdiri dari 24 bar.

The image displays a musical score for the hymn "Kristus Bangkit! Soraklah" (Kidung Jemaat no. 188). The score is arranged in a standard orchestral format with vocal parts at the top and instrumental parts below. The vocal parts are labeled "SOPRANO ALTO" and "TENOR BASS". The instrumental parts include Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. The score is written in C major and 4/4 time. The tempo is marked as "♩ = 100". The score is divided into three measures. The first measure is marked with a "p" (piano) dynamic. The second measure is marked with an "f" (forte) dynamic. The third measure is marked with an "sf" (sforzando) dynamic. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.2.4.1 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat no. 188 “Kristus Bangkit! Soraklah” menggunakan tangga nada C Mayor dengan metrum 4/4 (Sumber: Penulis)



Fermata

The image shows a musical score with five systems. The first system contains the vocal parts: Soprano (S.) and Bass (B.). The second system contains the instrumental parts: Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Clarinet (Cl.).

The lyrics for the vocal parts are:

Soprano: Kri-stus ber-tung-gal se-rak-jah-ti Hu-tu lu-tu ya-hu mi-ni  
 Ba-ptis-ma Re-su-su-su-su ni-si Hu-tu lu-tu ya-hu mi-ni

Bass: Kri-stus ber-tung-gal se-rak-jah-ti Hu-tu lu-tu ya-hu mi-ni  
 Ba-ptis-ma Re-su-su-su-su ni-si Hu-tu lu-tu ya-hu mi-ni

A fermata is placed over the first measure of the vocal lines, which contains the notes for the words "Kri-stus".

Gambar 3.2.4.2 Penggunaan Fermata  
 (Sumber: Penulis)

The image displays a musical score for the song "Hai Bangkit Bagi Yesus". It features six staves: Soprano (S.), Bass (B.), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), and Cello/Double Bass (Cb.). The score is divided into three measures. The first measure is marked with the number 36. The second measure is enclosed in a box and labeled "D.S. al Coda" with a circled cross symbol. The third measure is marked with "rit." and a dotted line above the staff. The lyrics "Hai - bangkit - bagi - yesu" are written below the vocal staves. The page number "289.0" is located in the bottom right corner.

Gambar 3.2.4.3 Menggunakan teknik coda  
(Sumber: Penulis)

### 3.2.5. Aransemen lagu “Hai Bangkit Bagi Yesus”

Aransemen lagu ke-lima diambil dari Kidung Jemaat nomor 340 “Hai Bangkit Bagi Yesus”. Lagu “Hai Bangkit Bagi Yesus” menggunakan tangga nada Bb Mayor (Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb), dengan metrum 4/4 dan tempo yang digunakan adalah 104. Konsep aransemen lagu menggunakan Violincello dan Piano sebagai instrument pengiring lagu, dan dinyanyikan oleh Solo Vocal. Pada bagian intro Piano sebagai pembawa melodi diiringi Violincello. Bagian ini terdiri dari 8 bar. Pada bait pertama pertama Solo Vocal menggunakan melodi asli. Bagian ini terdiri dari 12 bar. Pada bagian interlude Violincello menjadi pembawa melodi diiringi Piano. Bagian ini terdiri dari 9 bar. Pada bait kedua menggunakan pola ritme yang sama dengan lagu bait kedua.



Gambar 3.2.5.1 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat no. 340 “Hai Bangkit Bagi Yesus” menggunakan tangga nada Bb Mayor dengan metrum 4/4  
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.2.5.2 Teknik arpeggio pada piano  
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.2.5.3 Penggunaan aksan pada violincello dan piano  
(Sumber: Penulis)

### 3.3. Observasi

Dalam penyelesaian lagu pada masa Paskah, observasi yang dilakukan oleh penulis dengan mendengarkan, mempelajari, menyanyikan, dan menganalisa lagu yang sudah ada dalam Kidung Jemaat HKBP. Dengan adanya notasi dan syair-syair lagu yang sudah ada sangat membantu dan mempermudah penulis dalam mengaransemen lagu-lagu yang sudah ditentukan dalam penulisan dan pertunjukan nantinya. Dengan melakukan observasi, maka penulis dapat menentukan dan memutuskan bentuk format paduan suara, maupun vocal solo yang akan diiringi oleh *instrument chamber* dan orkestra yang akan digunakan dalam mengaransemen lagu. Langkah-langkah penulis untuk mengaransemen dilakukan dengan melihat video dari internet, mendengar dari berbagai aplikasi musik Kidung Jemaat yang bisa di *download* pada *handphone*, dan melihat beberapa partitur musik.